



Strategi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Multikultural Di SMA Islam Sabilunnajah

M. Zainal Arifin¹⁾, Sri Wahyuni²⁾

1. Universitas Ma'arif Lampung (UMALA), Indonesia

2. Universitas Islam Malang (UNISMA), Indonesia

Correspondence : m.zainalarifin@umala.ac.id

Abstract

Low insight and understanding of religion is one of the causes of ethnic and religious-based conflicts, so it must be addressed as a serious matter. From this, Islamic education is very important to be implemented in a multicultural environment so that the needs of diverse communities can be met. The type used in this research is a case study with a qualitative approach, and it was implemented. Data collection techniques were direct observation at Sabilunnajah Islamic High School, the sources interviewed in this research were the principal and PAI teachers, document analysis was also used reinforcement in this research. The data obtained was analyzed, researched, and interpreted in a qualitative descriptive manner. The results obtained were that the formulation of the PAI curriculum that was applied was flexible based on an analysis of the situation of the general public. The PAI design adopted aims to increase multicultural awareness in society by considering the conditions of students and educators who carry out educational activities. The strategy used is to introduce multicultural values such as forgiveness and respect, the national spirit, emphasizes the importance of good relations between teachers, educational institutions and between the general public.

Abstrak

Rendahnya wawasan dan pemahaman agama menjadi salah satu sebab timbulnya konflik berbasis etnis dan agama sehingga harus disikapi sebagai suatu hal yang serius. Dari hal demikian pendidikan Islam sangat penting untuk diterapkan dalam lingkungan multikultural sehingga kebutuhan masyarakat yang beragam dapat terpenuhi. jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, dan dilaksanakan. teknik pengumpulan data dengan observasi langsung di di SMA Islam Sabilunnajah, narasumber yang di wawancarai dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru PAI, analisis dokumen juga menjadi penguat dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dianalisis, diteliti, dan diinterpretasikan secara deskriptif kualitatif. hasil yang diperoleh adalah perumusan kurikulum PAI yang di aplikasikan bersifat fleksibel berdasarkan analisis situasi masyarakat umum. Desain PAI yang diadopsi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran multikultural yang ada di masyarakat dengan mempertimbangkan keadaan peserta didik dan pendidik yang melaksanakan kegiatan pendidikan. strategi yang digunakan adalah dengan memperkenalkan nilai-nilai multikultural seperti sikap memaafkan, dan rasa hormat, semangat kebangsaan, menekankan pentingnya hubungan baik antara guru, lembaga pendidikan dan antara masyarakat umum.

Article Info

Article History

Received : 18-06-2024

Revised : 02-07-2024

Accepted : 10-07-2024

Keywords:

Curriculum,
Islamic Education,
Multicultural.

Histori Artikel:

Diterima : 18-06-2024

Direvisi : 02-07-2024

Disetujui : 10-07-2024

Kata Kunci:

Kurikulum,
Pendidikan Agama
Islam,
Multikultural.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan unsur penting dalam memajukan kehidupan warga negara dan bangsa. Peran pendidikan dalam membentuk perkembangan peradaban manusia tidak bisa diabaikan begitu saja. Munculnya pendidikan multikultural merupakan salah satu bentuk pembangunan pendidikan yang dibutuhkan setiap orang dan harus bebas dari prasangka sosial dan kultural (Baidhawry, 2005). Pembahasan mengenai pendidikan tidak lepas dari pembahasan mengenai kurikulum. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan dan pedoman penyelenggaraan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan membutuhkan sebuah konsep yang berfungsi sebagai pedoman yang selalu bisa berubah dan berkembang sesuai tuntutan dan kebutuhan zaman (Hermawan et al., 2020).

Kurikulum mencerminkan pandangan hidup masyarakat, arah dan tujuan hidup masyarakat. Kehidupan masyarakat selalu dan dimana saja mengalami perkembangan, baik dalam bidang sosial, politik, dan ekonomi. Nilai-nilai, kebutuhan dan persyaratan masyarakat sering berubah seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk memprediksi perubahan tersebut, kita berharap pendidikan menjadi solusinya, karena hingga saat ini pendidikan masih dianggap sebagai salah satu cara strategis untuk menyeimbangkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Hidayat, 2020). Kurikulum dan metodologi pengajaran baru berevolusi dan dikembangkan untuk mencapai generasi baru yang baik, dan saat ini banyak dirangsang oleh media digital seperti halnya di sekolah (Arifin & Setiawan, 2020). Kurikulum harus bersifat dinamis, artinya dapat beradaptasi terhadap perubahan dan perkembangan dari waktu ke waktu, kebutuhan keilmuan, dan kebutuhan sosial. Dalam proses implementasinya, kurikulum harus terus dipantau dan dievaluasi agar dapat terus diperbaiki dan disempurnakan berdasarkan kebutuhan yang berkembang.

Kurikulum adalah suatu rencana tertulis yang memuat penetapan tujuan, bahan ajar, kegiatan pengajaran dan proses penilaian pembelajaran, serta pelaksanaan kegiatan administratif. Di Indonesia kurikulum telah banyak mengalami perubahan hal ini dimaksudkan sebagai wujud harapan untuk memperbaiki kurikulum sebelumnya. Ketika kurikulum 2013 perlahan dihentikan maka diganti dengan kurikulum merdeka sebagai cara untuk menyempurnakan proses pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Kurikulum merdeka ini banyak diorientasikan pada tuntutan dunia kerja untuk itu Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural yang diterapkan di SMA Islam Sabilunnajah diharapkan bisa menjadi penyeimbang pendidikan yang lebih humanis dalam rangka memperbaiki akhlak dan moral peserta didik. Dengan adanya mata pelajaran PAI berbasis multikultural diharapkan

dapat menjadi sumber nilai dan bimbingan bagi siswa untuk menjalani hidup bahagia baik di dunia maupun di akhirat. PAI mendorong siswa untuk berpikir dan bertindak sehingga seluruh aktivitas kehidupannya dalam berbagai hal dilandasi oleh nilai-nilai budaya dan agama (Suparta, 2016).

Masyarakat Indonesia adalah Masyarakat yang multikultural, dengan perbedaan budaya, agama, bahasa, dan lain-lain. Disamping itu, masyarakat Indonesia mempunyai kelas sosial yang berbeda-beda baik dari segi ekonomi, pendidikan, status sosial, pekerjaan, dan lain sebagainya. Perbedaan tersebut cenderung melahirkan permasalahan sosial yang berujung pada perilaku negatif seperti kekerasan dan kerusuhan (Noor, 2020). Parahnya lagi, perbedaan yang seharusnya dihormati dan dipertahankan malah dijadikan oleh sebagian kelompok sebagai alasan konflik atas nama agama (Noor, 2018). Hal ini berujung pada prasangka, diskriminasi, dan ketidakpercayaan antara pemeluk agama yang satu dengan agama yang lain. Dalam hal ini, pilihan lain dapat dilakukan dalam konteks pendidikan melalui pendidikan agama yang dilaksanakan dalam semangat multikultural. Pada aspek kurikulum, Pendidikan Islam multikultural sekurang-kurangnya bisa dikembangkan melalui perumusan prinsip prinsip pengembangan kurikulum yang digali dari prinsip moderasi (Futaqi, 2018).

Pendidikan di Indonesia terus berkembang mengikuti dinamika sosial dan kebutuhan zaman. Salah satu inovasi terbaru adalah Kurikulum Merdeka, yang menawarkan fleksibilitas dan penekanan pada pengembangan karakter peserta didik. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural di SMA menjadi semakin relevan. Kurikulum ini bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya memahami ajaran Islam dengan baik tetapi juga mampu menghargai keragaman budaya dan agama dalam Masyarakat (Harto, 2014). Program PAI berlandaskan multikulturalisme, yaitu program pendidikan yang dilakukan dengan semangat multikulturalisme, bukan dengan semangat ajaran agama yang menumbuhkan kebencian terhadap orang pemeluk agama yang berbeda.

Pembelajaran yang diberikan dalam PAI multikultural, siswa harus menyadari perbedaan terhadap orang lain, toleran, berpikiran terbuka, dan menjadi pribadi yang baik dalam masyarakat secara umum. PAI multicultural menyelenggarakan pendidikan yang terpadu dengan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat dan juga merupakan pengembangan dari nilai-nilai keagamaan yang diperoleh pada tahap pengembangan sebelumnya. SMA Islam Sabilunnajah bernaung di bawah Yayasan Sabilun Najah Rejo Asri di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah yang juga mengelola beberapa lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Diniyyah Takmiliyah,

Raudlatul Athfal (RA) Khadijah dan SMP Islam Plus Sabilunnajah. Pada awal tahun ajaran 2023-2024, jumlah peserta didik di SMA Kertajaya sebanyak 46 orang, dengan rincian kelas X sebanyak 20, kelas XI sebanyak 12 orang dan kelas XII sebanyak 14 orang (Dokumentasi, 2023).

Meskipun jumlah peserta didik SMA Islam Sabilunnajah masih tergolong sedikit namun peserta didik tersebut datang dari daerah dan suku yang berbeda-beda. Siswa tidak hanya berasal dari warga setempat, namun peserta didik tersebut berasal dari beberapa daerah di luar Kabupaten Lampung Tengah bahkan diluar Provinsi Lampung, seperti Palembang, Jambi dan lain sebagainya (Alwi Taufik, personal communication, Oktober 2023). Hal ini dikarenakan SMA Islam Sabilunnajah merupakan sekolah yang berbasis pondok pesantren. Selain itu perbedaan sosial ekonomi juga terlihat di sana, antara keluarga yang berasal dari kalangan bawah, menengah, dengan pekerjaan orang tuanya mulai dari PNS, wiraswasta sampai tenaga serabutan. Sistem pembiayaan dari peserta didik ada yang bersifat mandiri dan beasiswa.

Proses pembelajaran di SMA Islam Sabilunnajah menggunakan kurikulum merdeka sebagaimana ketentuan pemerintah, dan mulai diimplementasikan sejak tahun 2023. Salah satu pelajaran yang menerapkan kurikulum merdeka adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dalam pelaksanaannya dikaitkan dengan isu-isu berwawasan multikultural. Hal ini tercermin dari pengetahuan guru tentang agama Islam dan keberagaman yang diajarkan, kemudian dipadukan. dan perilaku multikultural di lingkungan sekolah. Melalui pendidikan Islam yang berbasis multikultural dalam banyak hal diharapkan para siswa mempunyai pemahaman agama yang inklusif. Meskipun hidup dalam keberagaman dan latar belakang yang berbeda, para siswa ini dapat hidup damai dan saling menghormati, tidak hanya di sekolah, tetapi juga di lingkungan masyarakat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yaitu penelitian yang berupaya menemukan, menjelaskan dan mencari pemahaman, kemudian menarik kesimpulan dari data yang ada (Ghony, n.d.). Pemilihan responden penelitian dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu kelompok yang dipilih terlebih dahulu karena lebih mengenal keadaan di daerah penelitian. Penelitian ini bertempat di SMA Islam Sabilunnajah yang terletak di Jl. Kyai Hafidz No. 13 Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih raman Kabupaten Lampung tengah. Subjek penelitian ini adalah Kepala sekolah SMA Sabilunnajah dan guru PAI. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti ada tiga metode yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan dan

penelitian documenter (Bakri, 2013). Data yang diperoleh dianalisis secara individual dan deskriptif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Asas-asas Pengembangan Kurikulum PAI Multikultural

Asas-asas pengembangan kurikulum PAI secara umum itu terdiri dari empat hal yaitu asas filosofis, asas psikologis, asas sosiologis dan asas organisatoris (Widodo, 2023). Adapun Asas-asas pengembangan kurikulum PAI Multikultural yang ada di SMA Islam Sabilunnajah mengacu pada beberapa landasan yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional yaitu :

1. Asas Teologis

Agama Islam pada dasarnya menjadi agama yang memberikan ajaran untuk selalu mewujudkan perdamaian bagi seluruh umat manusia dan alam semesta. Karena ajaran Islam tidak sebatas ritus spiritualitas, melainkan juga sisi sosial bersifat elastis dan lunak, sehingga pemahaman keagamaan dan interpretasi ajaran agama mudah diterima oleh semua kalangan. Hal ini menjadikan Islam sebagai agama universal dan berlaku sepanjang jaman (*shalihun likulli zaman wa makan*). Perubahan yang terjadi dalam pandangan Islam sejatinya tidak kaku atau eksklusif. Karena hal itu menjadi suatu keniscayaan dan *sunnatullah*. Atas dasar teologis tersebut dalam multikultural menjadi fondasi akan keanekaragaman yang terjadi di alam semesta menjadi anugerah Tuhan. Dengan beragam perbedaan yang ada diharapkan tercipta harmoni dan kerjasama, saling percaya dan berpikir positif untuk menciptakan perdamaian dan terbentuk suatu kondisi yang *rahmatan lil'alamiin* (Halim, 2022).

Pengembangan kurikulum PAI berbasis multikultural didasari oleh ajaran Islam yang menekankan pentingnya menghargai perbedaan dan hidup berdampingan secara damai. Al-Quran dan Hadis memberikan landasan yang kuat untuk ini. Misalnya, Surah Al-Hujurat ayat 13 menyatakan bahwa manusia diciptakan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku untuk saling mengenal. Prinsip *rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi seluruh alam) juga mengajarkan bahwa Islam adalah agama yang membawa rahmat dan kebaikan bagi semua makhluk.

2. Asas Filosofis

Dalam pengembangan kurikulum PAI multikultural didasarkan pada pandangan filosofis multikulturalisme yang diungkapkan oleh John Rawls dan Charles Taylor. Pemikiran yang terlahir dari kesadaran akan *equality* (kesetaraan) dalam hak, kewajiban dan status serta hasil dari pengembangan nilai *mutual respect* (saling menghormati) antar sesama warga masyarakat. Sehingga dalam memahami multikulturalisme didasarkan kepada

kemerdekaan individu (Tillar, 2022). Asas filosofis dalam pengembangan kurikulum PAI multikultural juga difokuskan pada nilai-nilai agama Islam yang diterapkan dalam pendidikan. Implementasi dari asas ini adalah dengan memastikan bahwa kurikulum PAI mampu mempertahankan nilai-nilai agama Islam yang fundamental. Fungsi utama kurikulum adalah menyiapkan masyarakat untuk memelihara, mengembangkan dan menghayati sistem nilai sosialnya. Sistem nilai yang paling umum di Indonesia adalah Pancasila yang berakar pada budaya nasional.

3. Asas Sosiologis

Asas ini mengedepankan aspek budaya dan masyarakat. Dengan kurikulum PAI dapat memberikan penguat dalam mempertahankan budaya dan nilai-nilai masyarakat yang telah diterapkan dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Sebuah rancangan pendidikan dirancang dan didesain dalam sebuah kurikulum untuk mempersiapkan generasi muda mampu berpartisipasi dalam masyarakat. Pendidikan tidak hanya sekedar pengetahuan, tetapi juga memberikan keterampilan dan nilai-nilai untuk hidup, bekerja dan mencapai kemajuan lain dalam Masyarakat. kurikulum dikembangkan berdasarkan kebutuhan desain pendidikan dan perubahannya untuk memenuhi dinamika kehidupan sosial, etnis, dan kebangsaan. Perubahan ini dimungkinkan karena berkembangnya kebutuhan-kebutuhan baru di masyarakat, dunia kerja, dan dunia ilmu pengetahuan.

4. Asas Yuridis

Dalam pengembangan kurikulum PAI multikultural didasarkan pada peraturan-peraturan yang mengatur pendidikan agama Islam. Secara yuridis, bahwa kurikulum PAI sesuai dengan peraturan yang berlaku dan tidak terpengaruh oleh budaya yang dapat memecah belah persatuan bangsa atau merusak tatanan yang sudah ada, seperti :

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- b. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan PP Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- c. Permendikbud No 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik B
- d. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tentang Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian.

Strategi dan Model Penyusunan dan Pengembangan Kurikulum Merdeka PAI Multikultural di SMA Islam Sabilunnajah

Kurikulum merdeka yang diterapkan di SMA Islam Sabilunnajah ini

masih tergolong baru, karena mulai diterapkan pada tahun ajaran 2023-2024, sebelumnya sekolah masih menggunakan kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum Merdeka yang diterapkan merupakan lanjutan Pengembangan Kurikulum 2013 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, tidak terkecuali pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Terkait strategi penyusunan Kurikulum merdeka PAI berbasis multikultural yang diterapkan oleh SMA Islam Sabilunnajah adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan kurikulum tingkat nasional

Secara *top down* pengembangan kurikulum merdeka PAI di SMA Islam Sabilunnajah menyesuaikan dengan tingkatan pendidikan yakni SMA/MA/SMK yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

2. Pengembangan kurikulum PAI tingkat sekolah

Adapun langkah-langkah yang dimaksud dalam pengembangan kurikulum PAI tingkat sekolah, adalah :

a. Merumuskan tujuan

Tujuan yang dimaksud ini adalah kurikulum yang diterapkan harus sesuai visi dan misi sekolah yakni menjadi Menjadi SMA Unggulan yang mengintegritaskan Intelektual, Wawasan Agama, Budaya dan Kemampuan Berkomunikasi Bahasa Asing (Arab dan Inggris) dalam Bingkai Akhlakul Karimah. Misi nya adalah Menyelenggarakan lembaga pendidikan formal SMA dan non formal dalm upaya menghasilkan output peserta didik yang mandiri, khusnul kholq dan khusnul khuluq dengan pengintegrasian dan pengembangan study keilmuan, keislaman, bahasa, sosial dan budaya.

Dalam konteks pembelajaran PAI, paradigma multikultural yang ingin dicapai sebagaimana yang ada dalam tujuan sekolah adalah “berakhlak mulia” hal ini termasuk dimaknai dengan peserta didik yang mengerti, menerima dan menghargai orang lain yang berbeda suku, budaya, dan nilai kepribadian. Pihak sekolah juga membentuk tim internal pengembang kurikulum pada saat perumusan kurikulum yang didalamnya melibatkan anggota dari Yayasan, guru dan komite sekolah yang bersal dari wali murid di lingkungan sekolah.

b. Merumuskan standar kompetensi lulusan

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) SMA Islam Sabilunnjah mengacu pada Permendikbud RI Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Adapun standar kompetensi lulusan meliputi tiga kompetensi, yaitu :

1) persiapan Peserta Didik menjadi anggota masyarakat yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia;

- 2) penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; dan
- 3) pengetahuan untuk meningkatkan kompetensi Peserta Didik agar dapat hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Dari ketiga kompetensi tersebut, kompetensi sikap yang ingin diarahkan dan dikembangkan oleh pihak sekolah pada pembelajaran PAI muktikultural adalah adil, sikap inklusif, menghargai sesama dan lain sebagainya.

c. Merumuskan dan menetapkan isi dan struktur kurikulum

Pada kurikulum Merdeka program peminatan tidak berupa program yang tersekat-sekat atau sistem jalur (tracking system) seperti kurikulum sebelumnya melainkan pemilihan mata pelajaran mulai kelas XI. Alokasi waktu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk kelas X dan XI masing-masing total 108 total jam pelajaran pertahun dengan rincian 72 jam pelajaran alokasi intrakurikuler dan 36 jam pelajaran alokasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sedangkan untuk kelas XII total pertahun adalah 96 jam pelajaran dengan rincian 64 jam pelajaran alokasi intrakurikuler dan 32 alokasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Di SMA Islam Sabilunnajah biasanya tiap bulan Intrakurikuler dilakukan 3 minggu pertama dan minggu terakhir untuk alokasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila

d. Pengembangan SDM melalui pelatihan/ diklat/ kegiatan sejenis

Dalam pengembangan SDM SMA Islam Sabilunnajah mempunyai agenda untuk mengikutsertakan para dewan guru dalam pelatihan-pelatihan, workshop, seminar dan kegiatan ilmiah lainnya. Hal ini diharapkan agar bisa memperkaya keilmuan, khususnya pengembangan kurikulum PAI yang berorientasi multikultural, seperti kegiatan yang sering diadakan oleh forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Melalui kegiatan forum MGMP sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman para guru karena dalam forum tersebut terdapat diskusi, sharing ilmu dan pengalaman dengan pengelola sekolah lain terkait teknis pembelajaran dan penilaian siswa sehingga hal ini cukup bermanfaat dalam pengembangan kurikulum di SMA Islam Sabilunnajah.

3. Pengembangan kurikulum PAI tingkat mata pelajaran

Pengembangan pada aspek ini dikembangkan melalui penyiapan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang didalamnya

meliputi tujuan pembelajaran, Langkah-langkah pembelajaran dan penilaian. Penulisan RPP ini dilakukan dengan efisien dan efektif sehingga guru akan memiliki lebih banyak waktu dalam mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran tersebut.

Pengembangan RPP berdasarkan prinsip-prinsip tertentu, antara lain ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel, dan menyeluruh. Terkait metode pembelajaran aspek penting dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi, yang mengakui perbedaan individual siswa dan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Meskipun demikian fleksibilitas dan adaptabilitas menjadi kunci. Metode pembelajaran yang mendorong kemandirian dan kreativitas siswa menjadi lebih relevan. Para guru telah banyak memakai metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan misalnya Pendekatan eksploratif seperti "Blended Learning" dan "Flipped Classroom" Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri (Inquiry Based Learning). Selain itu metode yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI Multikultural antara lain;

- a. Diskusi kelompok, mengajak peserta didik untuk berdiskusi tentang isu-isu multikultural dan mencari solusi bersama.
- b. Proyek kolaboratif, dalam hal ini melibatkan peserta didik dalam proyek yang menuntut kerja sama dengan teman-teman dari latar belakang budaya yang berbeda.
- c. Studi lapangan, mengadakan kunjungan ke komunitas-komunitas muslim dengan latar belakang budaya yang beragam untuk belajar langsung dari pengalaman mereka

Penerapan kurikulum merdeka tersebut secara keseluruhan, setiap tahunnya akan dievaluasi dalam forum rapat internal SMA Islam Sabilunnajah. Untuk evaluasi konteks dan evaluasi proses dilakukan dalam koordinasi internal dan rapat koordinasi besar yang melibatkan guru, jajaran struktural, perwakilan komite dan unsur yayasan untuk mengetahui seberapa tingkat ketercapaiannya dan ketuntasannya pembelajaran selama satu tahun.

Terkait Pengembangan dalam proses pembelajaran PAI multikultural yang diterapkan oleh SMA Islam Sabilunnajah adalah sebagai berikut :

- a. Guru memulai dengan mengucapkan salam dan doa secara bersama-sama, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Nasional atau lagu daerah. Biasanya dilanjutkan dengan menanyakan tentang kabar dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sebelum masuk ke materi guru juga

menanyakan dan tentang materi sebelumnya sebagai flashback dan bahan pengingat dalam kesiapan pembelajaran.

- b. Guru mencoba menuangkan pengalaman, contoh, studi kasus tentang praktik Islam dalam berbagai konteks budaya keseharian dalam tema pembelajaran PAI yang berkaitan dengan keragaman masyarakat. Berikut beberapa muatan multikultural pada pembelajaran PAI di SMA Islam Sabilunnajah :

Tabel 1 : Muatan PAI berbasis multikultural di SMA Islam Sabilunnajah

No	Materi Pokok	Nilai Multikultural	Kelas
1	Q.S. Yunus : 99, Q.S. Hud : 118 dan 12, hadis terkait hak azasi, belajar hidup dalam perbedaan dan saling menghargai.	Keberagaman	X
2	Q.S. Yunus : 40-41 dan Q.S. al- Maidah: 32, serta Hadis tentang sikap inklusif, toleransi dan perdamaian, Menceritakan tentang teladan Nabi Muhammad SAW saat tinggal di Madinah	Toleransi	XI
3.	Q.S. Ali Imran : 190-191, dan Q.S. Ali Imran: 159, serta Hadis tentang berpikir kritis, bersikap demokratis humanis dan semangat kebangsaan	Demokratis dan Nasionalisme	XII

- c. Pembelajaran di kelas secara umum menggunakan Bahasa Indonesia sebagai wujud persamaan dan keadilan bagi siswa.
- d. Memasukkan kisah-kisah inspiratif dari berbagai budaya Islam di dunia.
- e. Guru bersikap adil dan mencoba memahami kemampuan masing-masing peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas, seperti memberi

kesempatan yang seluas-luasnya dalam berdiskusi, bertanya dan memberikan penilaian yang obyektif (*Observation in SMA Islam Sabilunnajah*, 2023)

Adapun yang termasuk dalam proses penilaian PAI multikultural yang diterapkan oleh SMA Islam Sabilunnajah antara lain

- a. Penilaian sikap toleransi dan inklusivitas dalam interaksi sehari-hari.
 - b. Portofolio yang mencakup refleksi pribadi peserta didik mengenai pengalaman mereka dalam memahami dan menghargai keragaman budaya.
 - c. Penilaian proyek kolaboratif yang menilai kemampuan peserta didik dalam bekerja sama dengan orang lain.
4. Pengembangan diluar proses pembelajaran

SMA Islam Sabilunnajah merupakan sekolah yang berbasis pondok pesantren, jadi meskipun diluar sekolah para peserta didik tetap dalam pengawasan, pembiasaan dan pendalaman ilmu keagamaan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Karena penentuan pola asuh terhadap siswa itu berperan besar dalam kehidupannya, rutinitas sehari-hari di rumah dan di lingkungan sekitar sedikit banyak akan mempengaruhi kedisiplinannya (Gunawan et al., 2024). Selain itu pengembangan diluar proses pembelajaran antara lain :

- a. Memberikan kesempatan semua peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
- b. pembiasaan sholat dhuha dan sholat wajib.
- c. Melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial yang bersifat terencana ataupun insidental, seperti : bakti sosial, penggalangan dana musibah bencana alam dan lain sebagainya

Implementasi kurikulum PAI berbasis multikultural memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan komunitas. Guru perlu mendapatkan pelatihan yang memadai untuk mengajarkan kurikulum ini secara efektif. Selain itu, perlu ada kerjasama dengan komunitas lokal untuk memberikan pengalaman belajar yang autentik bagi peserta didik.

Tantangan yang mungkin dihadapi antara lain adalah resistensi dari pihak-pihak yang kurang memahami pentingnya pendidikan multikultural dan adanya kesenjangan sumber daya di berbagai sekolah. Untuk mengatasi tantangan ini, perlu ada sosialisasi yang intensif mengenai manfaat kurikulum multikultural serta upaya pemerintah dalam menyediakan sumber daya yang memadai.

D. Kesimpulan dan Saran

Dalam pengembangan kurikulum PAI multikultural agar menjadi pondasi yang kokoh diperlukan asas-asas pengembangan kurikulum antara lain; asas teologis, asas filosofis, asas sosiologi dan asas yuridis. Prinsip umum pengembangan kurikulum, khususnya kurikulum PAI SMA Islam Sabirunnajah, mempertimbangkan relevansi, fleksibilitas, kesinambungan, kepraktisan, dan efektivitas. PAI multikultural yang diterapkan bersifat dinamis, senantiasa berubah dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Perumusan kurikulum PAI multikultural didasarkan pada analisis situasi yang dihadapi masyarakat, termasuk lingkungan belajar dalam arti luas dan situasi siswa dan guru yang bertanggung jawab dalam kegiatan tersebut. Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural adalah langkah penting untuk menyiapkan generasi yang toleran, inklusif, dan menghargai keragaman. Dengan integrasi nilai-nilai multikultural dalam PAI, peserta didik diharapkan tidak hanya akan menjadi pribadi yang taat beragama tetapi juga mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam. Implementasi yang efektif dan dukungan dari semua pihak akan memastikan tujuan mulia ini tercapai, menciptakan Indonesia yang damai dan bersatu dalam keberagaman.

Referensi

- Alwi Taufik. (2023, Oktober). *Kepala SMA Islam Sabilunnajah* [Personal communication].
- Arifin, M. Z., & Setiawan, A. (2020). Strategi belajar dan mengajar guru pada abad 21. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 1(2).
- Baidhawry, Z. (2005). *Pendidikan agama berwawasan Multikultural*. Erlangga.
- Bakri, M. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Surabaya: Visipress Media.
- Dokumentasi. (2023). *SMA Islam Sabilunnajah* [Dataset].
- Futaqi, S. (2018). *Konstruksi moderasi Islam (wasathiyyah) dalam kurikulum pendidikan islam. Series 1*, 521–530.
- Ghony, M. D. (n.d.). *Almanshur fauzan*. (2017), *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Gunawan, B. W., Irhamudin, I., & Arifin, M. Z. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Punggur. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 13–23.
- Halim, A. (2022). Asas-asas Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(2).
- Harto, K. (2014). Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 14(2), 407–426.

- Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2020). Konsep kurikulum dan kurikulum pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 34–44.
- Hidayat, A. W. (2020). Studi Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Model Kurikulum 2013. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 6(2), 172–188.
- Noor, T. R. (2018). Meneropong Indonesia: Sebuah Analisis Sosiologis dan Psikologis Atas Konflik Benuansa Keagamaan Di Indonesia. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 3(2), 135–150.
- Noor, T. R. (2020). Alternatif Pemecahan Masalah Pada Masyarakat Multikultural. *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 4(2), 204–232.
- Observation in SMA Islam Sabilunnajah (Oktober 2023).
- Suparta, S. (2016). *Pengantar teori dan aplikasi pengembangan kurikulum PAI*.
- Tillar, H. (2022). *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*.
- Widodo, H. (2023). *Pengembangan Kurikulum PAI*. UAD PRESS.

Copyright holder :

© M. Zainal Arifin & Sri Wahyuni (2024)

First publication right :

Journal of Contemporary Islamic Education

This article is licensed under:

CC-BY-SA